

## PERAN INDUSTRI SAWIT DALAM INDUSTRI PAKAN EU

Oleh  
Tim Riset PASPI

### ABSTRAK

*Industri pakan konsentrat ternak (compound feed) dunia mengalami peningkatan produksi dari tahun ketahun seiring dengan peningkatan konsumsi produk ternak dunia. Tiga produsen utama pakan konsentrat ternak (compound feed) dunia adalah EU-28, China dan USA. Produksi pakan ternak EU-28 terus mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun. Bahan baku utama industri pakan ternak EU-28 adalah grain dan oil meal. Grain atau biji-bijian yang dimaksud mencakup gandum, jagung, barley dan biji-bijian lainnya. Sementara oils meal terdiri dari soybean meal, rapeseed meal, sunseed meal, palm kernel meal dan oils meal lainnya. Sebagian bahan baku pakan EU-28 diperoleh dari impor. Impor bahan Baku pakan EU-28 terbesar yakni oils cake and meal dan cereal/grain. Untuk kelompok oils cake and meals yang diimpor adalah soybean meals, palm kernel meal/PKM, dan sunflower meal. Penggunaan PKM untuk pakan ternak/ikan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sebagai produsen sawit terbesar dunia, Indonesia dan Malaysia merupakan eksportir PKM terbesar dunia. Berdasarkan data industri pakan ternak EU-28 menunjukkan bahwa keterkaitan minyak sawit terhadap industri pakan ternak sangat kecil. Berbagai fakta menunjukkan bahwa hampir tidak terjadi masalah trade off feed-palm oil. Bahkan industri sawit dunia justru membantu keberlanjutan industri pakan ternak EU- 28 melalui penyediaan PKM (co-product palm oil) sebagai bahan baku pakan.*

**Keywords :** pakan ternak, trade off feed-palm oil, co-product, palm kernel meal

## PENDAHULUAN

Konsumsi daging di dunia mengalami peningkatan yang relatif cepat khususnya pada abad ke-20. Rata-rata konsumsi daging masyarakat global mengalami peningkatan (Ritchie dan Roser, 2017) yakni dari 20 kilogram/orang/tahun (1961) menjadi 43 kilogram/orang/tahun (2014). Hal ini terjadi seiring dengan peningkatan populasi dunia dan tingkat pendapatan masyarakat dunia. Artinya konsumsi daging yang meningkat tidak hanya dikarenakan semakin banyak orang di dunia, tetapi juga semakin banyak orang yang mampu membeli daging.

Tingginya konsumsi daging dunia juga diiringi dengan produksi daging dunia yang mengalami peningkatan hampir lima kali lipat (FAO, 2018) yakni dari 70 juta ton (1960) menjadi lebih dari 330 juta ton (2017). Kedepannya produksi daging harus meningkat lebih besar lagi sebagai upaya untuk memenuhi konsumsi daging masyarakat dunia, diperkirakan akan meningkat sebesar 8 persen pada negara maju dan 21 persen pada negara berkembang (OECD, 2018). Selain daging, konsumsi produk peternakan lainnya juga mengalami peningkatan. Implikasi dari konsumsi produk peternakan yang meningkat adalah produksi hewan ternak.

Pakan menjadi faktor produksi yang penting dalam produksi hewan ternak. Pakan konsentrat yang bersifat *supplement* merupakan salah satu input produksi yang penting untuk meningkatkan produksi hewan ternak. Negara UE merupakan salah satu negara yang menjadi pilihan FAO sebagai negara produsen hewan ternak, dikarenakan potensi ketersediaan pakan (FAO, 2018). Hal ini sesuai dengan fakta bahwa UE merupakan produsen pakan konsentrat ternak terbesar di dunia (FEFAC, 2018).

Untuk mendukung keberlanjutan industri pakan UE, negara ini sangat konsen terhadap ketersediaan bahan baku pakan ternak konsentrat (*feedstuff*). Salah satu bahan baku pakan konsentrat yang banyak digunakan di industri pakan EU adalah *oil meal* atau bungkil yang merupakan produk sampingan dari *oil crop* (minyak nabati). Oleh karena itu, ketersediaan *oil meal/cake*

menjadi salah satu konsen negara UE untuk menjamin kebelangung industri pakannya.

Kondisi tersebut kemudian dikaitkan dengan pasar biodiesel yang merupakan produk turunan dari minyak nabati, melalui isu *trade off feed-fuel*. Saat ini, pasar biodiesel EU sedang berkembang dan tumbuh bahkan EU menjadi negara produsen biodiesel terbesar di dunia (USDA, 2019). Sehingga isu *trade off* tersebut merupakan bentuk kekhawatiran dari berkurangnya bahan baku untuk pakan dikarenakan perkembangan industri biodiesel di EU.

Sebenarnya isu *tradeoff feed-fuel* ini yang mengkaitkan biodiesel tidak terlalu signifikan karena penggunaan minyak nabati sangat sedikit untuk pakan ternak. Sedangkan bahan baku pakan yang berasal dari tanaman biofuel (*oil crops*) hanyalah *co-product (by product)* yakni *oils cake/meal* yakni *soybean meal, rapeseed meal, sunflower meal* dan *palm kernel meal (palm kernel cake/palm kernel expeller)*.

Tulisan ini bertujuan untuk mendiskusikan terkait perkembangan industri pakan di EU untuk membangun argumen bahwa tidak terjadi *trade off feed-fuel* seperti yang dikhawatirkan. Selain itu, tulisan ini khususnya akan menunjukkan kontribusi sawit terhadap industri pakan EU.

## INDUSTRI PAKAN KONSENTRAT EU

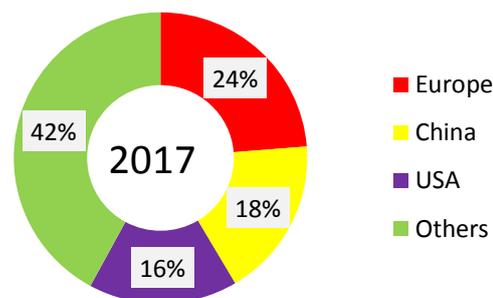
Meskipun pakan konsentrat hanya sebagai *supplement* atau pakan tambahan, namun perannya cukup besar dalam budidaya peternakan. Pakan konsentrat yang mengandung unsur gizi seperti protein, lemak, karbohidrat yang dibutuhkan oleh hewan ternak. Sehingga konsumsi pakan konsentrat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi hewan ternak agar pertumbuhan dan perkembangan dapat optimal.

Seiring dengan peningkatan produksi dan konsumsi produk ternak dunia, kebutuhan akan pakan konsentrat juga mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dari produksi pakan konsentrat dunia mengalami peningkatan produksi dari tahun

yakni dari 726 juta ton (2010) menjadi 1.05 miliar ton (2017).

Tiga produsen utama pakan konsentrat ternak (*compound feed*) dunia adalah EU-28 dengan pangsa 24 persen, disusul China

dengan pangsa 18 persen dan USA dengan pangsa 16 persen (FEFAC, 2018) pada Gambar 1.



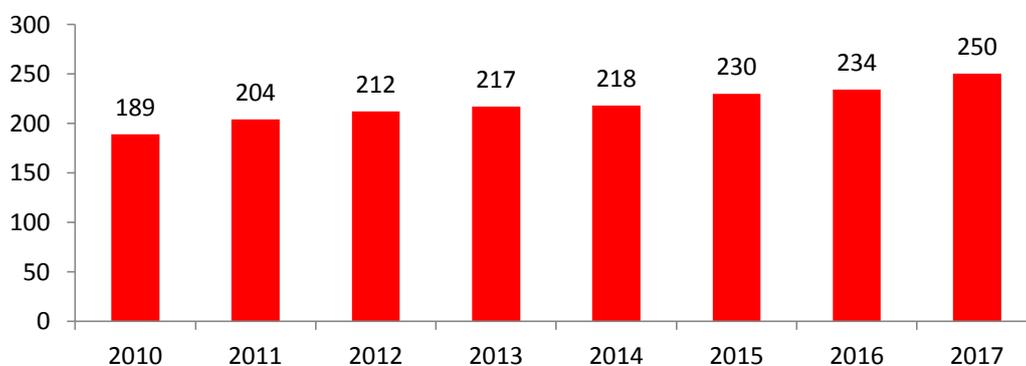
Gambar 1. Pangsa Produksi Industri Pakan Dunia (Sumber : FEFAC, 2018)

UE merupakan salah satu negara produsen pakan ternak terbesar di dunia. Hal ini juga dikarenakan UE merupakan salah satu produsen hewan ternak di dunia, bersama dengan Brazil, China dan Amerika Serikat (USDA<sup>a</sup>, 2019).

Industri pakan ternak konsentrat EU juga sudah menjadi industri padat modal karena untuk memproduksi pakan ternak konsentrat yang bermutu membutuhkan pemanfaatan teknologi yang tinggi. Dengan memanfaatkan teknologi mutakhir, industri ini mampu bergerak dengan metode *demand driven* dimana produk pakan konsentrat

yang dihasilkan merupakan cerminan dari permintaan konsumen.

Produksi pakan ternak EU-28 terus mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun (Gambar 2), yakni dari 189 juta ton (2010) menjadi 250 juta ton (2017). Negara sentra produksi pakan konsentrat EU adalah Jerman, Spanyol, Perancis dan Belanda. Polandia menjadi negara EU dengan kinerja industri pakan ternak terbaik selama beberapa tahun terakhir. Hal ini dikarenakan produksi pakan konsentrat Polandia meningkat sebesar 5.5 persen yang didorong oleh permintaan *poultry, pig and dairy feeds*.

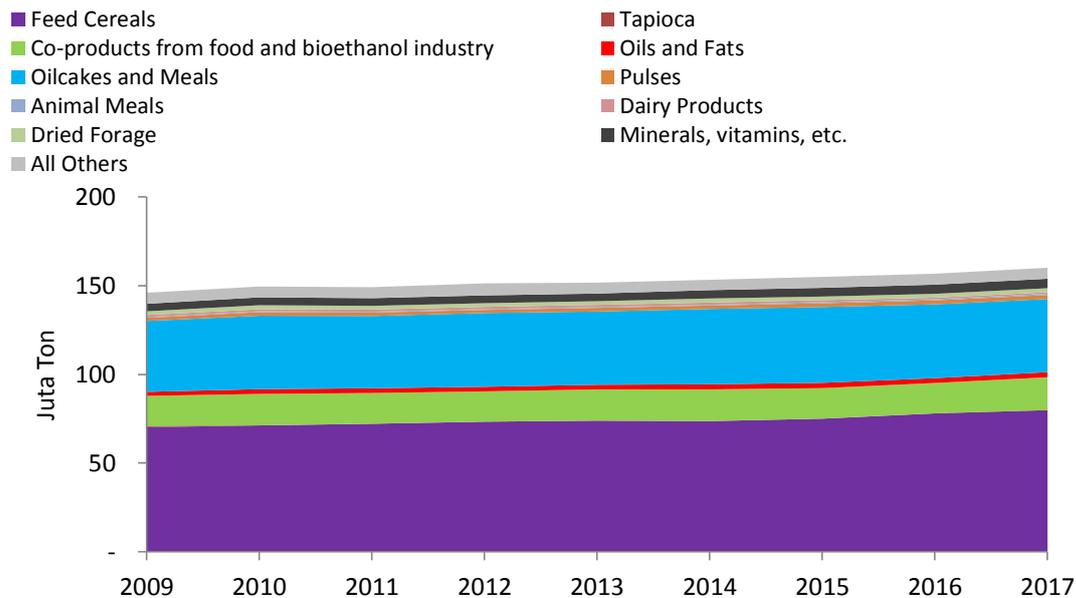


Gambar 2. Perkembangan Produksi Industri Pakan Uni Eropa (Sumber : FEFAC. 2018. Feed And Food Statistical Year Book 2017)

Diperkirakan, terjadi peningkatan produksi pakan ternak sebesar 0.8 persen pada tahun 2018. Hal ini dikarenakan karena adanya peningkatan permintaan pakan konsentrat untuk hewan ternak (*cattle feed*) sebesar 2.5 persen sebagai akibat dari kemarau yang berkepanjangan dan gelombang panas yang terjadi di *Northwestern Europe*. Produksi *polutry feed compound* UE juga mengalami peningkatan sebesar 1 persen karena adanya

pengembangan produksi peternakan di Polandia. Sedangkan produksi *pig feed compound* mengalami penurunan sebesar 1 persen (FEFAC, 2019 diambil dari Feedstuff.com)

**Bahan Baku Pakan Konsentrat.** Tiga terbesar hahan baku utama industri pakan ternak EU-28 (Gambar 3) adalah *feed cereals* (50 persen), *oil cake and meal* (26 persen) dan *co-product* industri pangan dan bioethanol (12 persen).

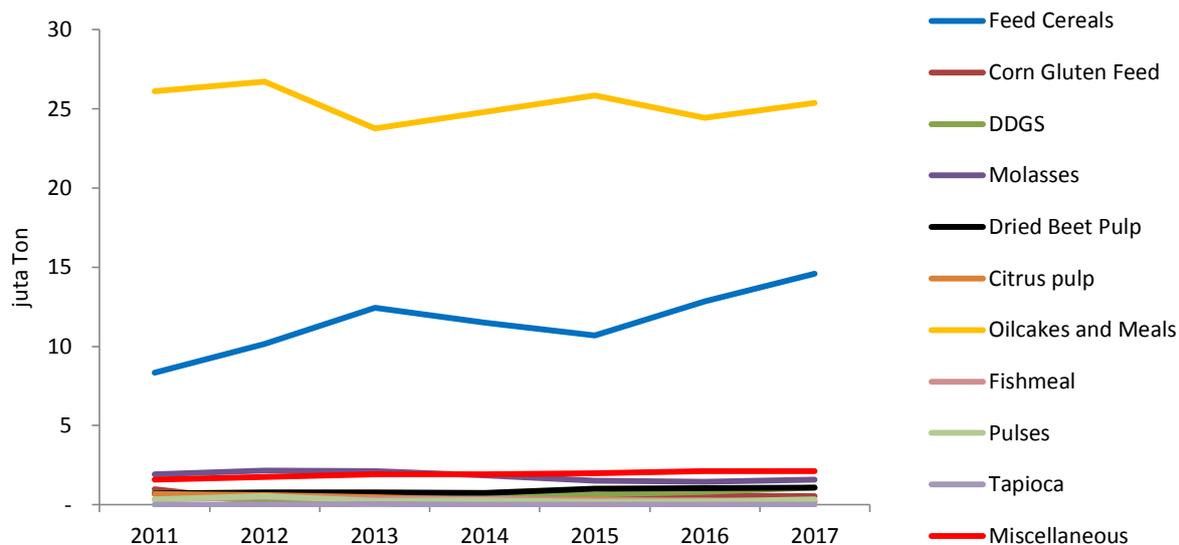


Gambar 3. Penggunaan Bahan Baku Pakan Uni Eropa (Sumber : FEFAC. 2018. Feed And Food Statistical Year Book 2017)

Sedangkan menurut Rabo Bank (2017), bahan baku utama industri pakan ternak EU-28 adalah *grain* (71 persen) dan *oil meal* (24 persen). *Grain* atau biji-bijian yang dimaksud mencakup gandum (32 persen), jagung (30 persen), barley (25 persen) dan biji-bijian lainnya (13 persen). Sementara itu, *oils meal* terdiri dari *soybean meal* (31.6 persen), *rapeseed meal* (13 persen), *sunseed meal* (7.5 persen), *palm kernel meal* (2.6 persen) dan *oils meal lainnya* (1.4 persen).

Sebagian bahan baku yang dibutuhkan oleh industri pakan konsentrat EU-28 diperoleh dari impor dengan tren impornya

menunjukkan peningkatan yakni dari 41.7 juta ton (2011) menjadi 47.1 juta ton (2017). Bahan baku pakan yang banyak diimpor oleh EU-28 (Gambar 4) adalah *oils cake and meal* (54 persen) dan *cereal/grain* (31 persen). Impor *oils cake and meal* cenderung berfluktuasi namun mengalami peningkatan pada dua tahun terakhir yakni dari 24.4 juta ton (2016) menjadi 25.3 juta ton (2017). Sementara itu, impor *cereal/grain* menunjukkan tren peningkatan yakni dari 8.3 juta ton (2011) menjadi 14.6 juta ton (2017).

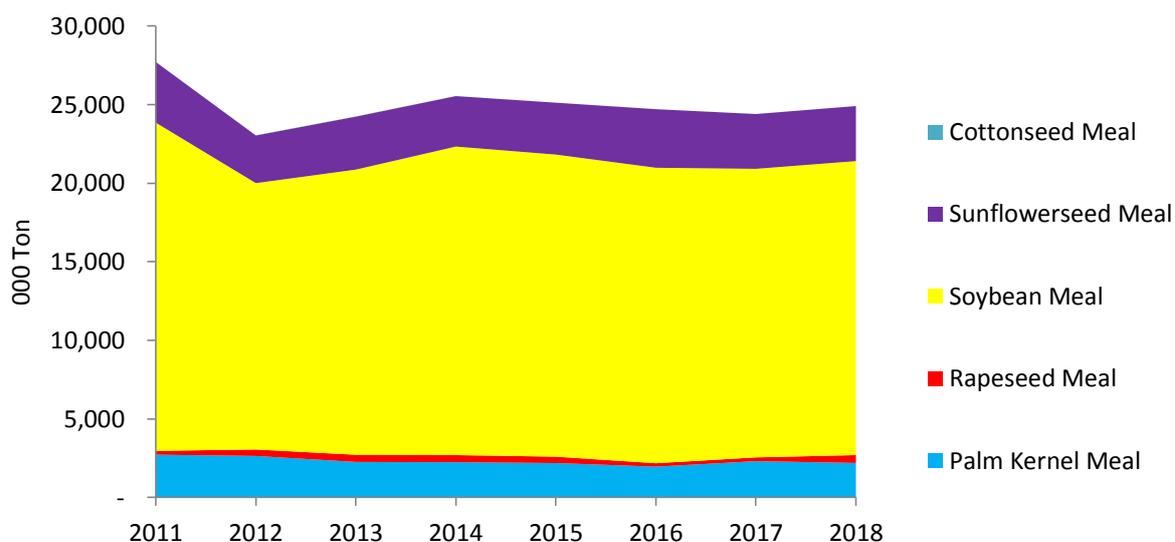


Gambar 4. Impor Bahan Baku Pakan EU-28 (Sumber : FEFAC. 2018. Feed And Food Statistical Year Book 2017)

Untuk produk *oils cake and meals* yang banyak diimpor (Gambar 5) adalah *soybean meals* yang diimpor dengan pangsa sebesar 75.5 persen. Sumber bungkil kedelai impor yakni dari negara-negara yang berada di kawasan Amerika Selatan seperti Argentina, Brazil, Paraguay dengan pangsa impor lebih dari 80 persen. Meskipun pangsa impor bungkil kedelai relatif tinggi, namun tren impornya menunjukkan penurunan yakni dari bungkil kedelai UE menunjukkan tren peningkatan yakni dari 20.8 juta ton (2011) menjadi 18.7 juta ton (2018). Hal ini dikarenakan kinerja *pork industry* yang mengalami penurunan, *price-competitive*

dengan *sunflower meals* yang mengandung protein lebih tinggi serta inisiatif industri untuk mengganti GE *soybean meal* dengan non GE *soybean feedstuffs* (USDA<sup>b</sup>, 2019).

Sementara itu, bahan baku lainnya yang banyak diimpor oleh industri pakan konsentrat EU adalah *sunflower meal* (13.7 persen) dan *palm kernel meal* (9.4 persen). Selama periode tahun 2010-2017, impor *sunflower meal* mengalami penurunan yakni dari 3.9 juta ton menjadi 3.5 juta ton. Begitu pula dengan impor *palm kernel meal* yang juga mengalami penurunan dari 2.7 juta ton menjadi 2.2 juta ton.

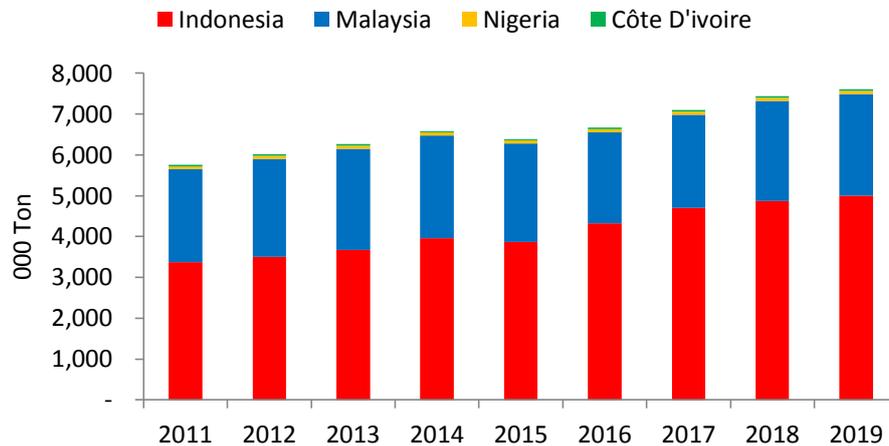


Gambar 5. Impor Oil Crop Meal EU untuk Pakan Ternak (Sumber : FEFAC. 2018. Feed And Food Statistical Year Book 2017)

## EKSPORTIR PKM UNTUK PAKAN TERNAK

*Palm Kernel Meal* (PKM) merupakan salah satu *feedstuffs* yang banyak digunakan oleh industri pakan konsentrat untuk menghasilkan pakan ternak maupun ikan. Sebagian PKM yang diimpor oleh UE berasal

dari Indonesia dan Malaysia. Hal ini dikarenakan, kedua negara tersebut merupakan produsen kelapa sawit terbesar di dunia sehingga selain minyak sawit, dapat juga menghasilkan *co-product* seperti bungkil dan menjadi produsen bungkil *palm kernel* terbesar di dunia (Gambar 6).



Gambar 6. Eksportir Palm Kernel Meal Dunia (Sumber : USDA, diolah)

Selama periode tahun 2011-2018, ekspor PKM Indonesia meningkat dari 3.37 juta ton menjadi 4.87 juta ton. Begitu pula dengan Malaysia yang juga mengalami peningkatan ekspor PKM yakni dari 2.28 juta ton menjadi 2.45 juta ton. Sedangkan ekspor PKM Nigeria dan Pantai Gading (Côte d'Ivoire) relatif stabil yakni masing-masing sebesar 75 ribu ton dan 40 ribu ton.

Berdasarkan data industri pakan ternak EU-28 di atas jelas menunjukkan bahwa keterkaitan minyak sawit terhadap industri pakan ternak sangat kecil. Berbagai fakta di atas menunjukkan bahwa hampir tidak terjadi masalah *trade off feed-palm oil*. Sehingga isu yang berlatar belakang kekhawatiran akan perkembangan pasar biodiesel sawit yang akan berdampak buruk terhadap industri pakan baik di UE maupun dunia, tidak berpotensi untuk terjadi. Bahkan sebaliknya industri sawit dunia justru membantu keberlanjutan industri pakan ternak EU melalui penyediaan PKM (*co-product palm oil*) sebagai bahan baku pakan dan tidak bersaing dengan penggunaan minyak sawit lainnya baik untuk energi maupun pangan.

## KESIMPULAN

Industri pakan konsentrat ternak (*compound feed*) dunia mengalami peningkatan produksi dari tahun ketahun seiring dengan peningkatan konsumsi produk ternak dunia. Tiga produsen utama pakan konsentrat ternak (*compound feed*) dunia adalah EU-28 dengan pangsa 24 persen, disusul China dengan pangsa 18 persen dan USA dengan pangsa 16 persen. Produksi pakan ternak EU-28 terus mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun, yakni dari 189 juta ton (2010) menjadi 250 juta ton (2017).

Tiga besar bahan baku (*feedstuff*) utama industri pakan ternak EU-28 adalah *feed cereals, oil cake and meal* serta *co-product* industri pangan dan bioethanol (FEFAC, 2018). Sedangkan Menurut data Rabo Bank (2017) bahan baku utama industri pakan ternak EU-28 adalah *grain* dan *oil meal*. *Grain* atau biji-bijian yang dimaksud mencakup gandum, jagung, barley dan biji-bijian lainnya. Sementara *oils meal* terdiri dari *soybean meal, rapeseed meal, sunseed meal, palm kernel meal* dan *oils meal* lainnya.

Sebagian bahan baku pakan EU-28 diperoleh dari impor. Dari total impor bahan Baku pakan EU-28, yang terbesar adalah *oils cake and meal* dan *cereal/grain*. Untuk kelompok *oils cake and meals* yang diimpor yang terbesar adalah *soybean meals* yang diimpor dari Amerika Selatan (Argentina, Brazil, Paraguay), disusul *palm kernel meal*, dan *sunflower meal*.

Penggunaan *palm kernel meal* (PKM) untuk pakan ternak/ikan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sebagai produsen sawit terbesar dunia, Indonesia dan Malaysia merupakan eksportir PKM terbesar dunia. Selama periode tahun 2011-2018, ekspor PKM Indonesia meningkat dari 3.37 juta ton menjadi 4.87 juta ton. Begitu pula dengan Malaysia yang juga mengalami peningkatan ekspor PKM yakni dari 2.28 juta ton menjadi 2.45 juta ton.

Berdasarkan data industri pakan ternak EU-28 diatas jelas menunjukkan bahwa keterkaitan minyak sawit terhadap industri pakan ternak sangat kecil. Berbagai fakta diatas menunjukkan bahwa hampir tidak terjadi masalah *Trade off feed-palm oil*. Bahkan sebaliknya industri sawit dunia justru membantu keberlanjutan industri pakan ternak EU- 28 melalui penyediaan PKM (*co-product palm oil*) sebagai bahan baku pakan. Penggunaan PKM untuk pakan ternak tidak bersaing dengan penggunaan minyak sawit.

## DAFTAR PUSTAKA

- FAO. 2018. Food Outlook: Biannual Report on Global Food Market: Meat [internet]. <http://www.fao.org>
- FEFAC. 2017. *Feed & Food Statistical Yearbook 2017*. Bruxelles (BE)
- OECD-FAO. 2018. Agricultural Outlook 2008-2027: Meat [internet]. <http://www.fao.org>
- Ritchie H, Roser M. 2017. Meat and Seafood Production & Consumption. [internet]. <http://www.ourworldindata.org>
- USDA. 2019<sup>A</sup>. Livestock and Polutry: World Market and Trade. Global Agricultural Information Network
- USDA. 2019<sup>b</sup>. Oilseed Product Annual : World Market and Trade. Global Agricultural Information Network
- USDA. 2019<sup>c</sup>. UE-28 Biofuel Annual. Global Agricultural Information Network

